

**PERSEPSI MASYARAKAT PADA BERITA HOAKS  
MEDIA ONLINE TENTANG VAKSINASI COVID-  
19 DI KABUPATEN LABUHANBATU  
(Studi Kasus: Desa Meranti Paham)**

**Ari Kurnia**

Email: [arikurnia@uinsu.ac.id](mailto:arikurnia@uinsu.ac.id)

FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Solihah Titin Sumanti**

Email: [solihahtitinsumantri@uinsu.ac.id](mailto:solihahtitinsumantri@uinsu.ac.id)

FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Syahrul Abidin**

Email: [syahrulabidin@uinsu.ac.id](mailto:syahrulabidin@uinsu.ac.id)

FIS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Abstract: This study aims to find out how the mindset and behavior of the people in Meranti Paham Village in dealing with hoaxes that have been circulating and spread in online media. In this study, there are various formulations of the problem including what online media is used, what hoax news is circulating, and what is the public's view of hoax news. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach through in-depth interviews as well as observation and documentation. The results of this study are that hoax news about the Covid-19 vaccination circulating are such as the Covid-19 vaccination causing early death, infertility, being more susceptible to viruses, containing microchips, and vaccines made from non-halal materials. Whatsapp, facebook, and youtube are online media that are often used by the people of Meranti Paham Village. With the involvement of researchers in interviews and direct observations to Meranti Paham Village, researchers provide input to the Meranti Paham Village community, especially those interviewed by researchers to be more careful in responding to a news. With the circulation of hoax news regarding the Covid-19 vaccination, the people in Meranti Paham Village, who initially refused to be vaccinated, eventually joined the vaccination program as well. So it can be said that the people in Meranti Paham Village are not easily influenced by hoax news for too long.*

**Keywords:** Perception, Covid-19, Online Media, Hoax, Meranti Paham

## PENDAHULUAN

Desa Meranti Paham, Kec. Panai Hulu Kab. Labuhanbatu. merupakan desa dengan luas wilayah yang kecil, yang juga bisa dikatakan terpencil dari perkotaan. Namun sejauh ini, beberapa warga desa tersebut telah divaksinasi Covid- 19. Namun, tidak dapat dipungkiri untuk melakukan vaksinasi serentak ada pro dan kontra. Ini dikarenakan masyarakat di desa ini juga terpengaruh terhadap berita hoaks mengenai vaksinasi Covid- 19 yang berkembang di media sosial. Dengan kata lain bahwa penyebaran berita negatif di *media online* tentang vaksinasi Covid- 19 tentu sudah sampai ke daerah tersebut.

Peneliti akan memberikan ringkasan penelitian dan menjelaskan bagaimana temuan dari proses penelitian ini selama di lapangan. Penelitian ini berlangsung di kampung halaman peneliti dan selama itu pula peneliti berada disana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif seperti observasi dan wawancara mendalam. Wawancara berlangsung di Kantor Desa Meranti Paham dan juga mengunjungi ke dusun yang ada di desa Meranti Paham. Selama wawancara, peneliti mewawancarai yaitu Bapak Kepala Desa dan juga beberapa masyarakat yang ada di desa Meranti Paham.

Sebelum melakukan wawancara dengan beberapa informan, peneliti harus memenuhi persyaratan dalam penelitian ini, serta beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Seperti misalnya, mengajukan surat izin penelitian atau riset terlebih dahulu dari Universitas yang kemudian ditujukan kepada Bapak Kepala Desa secara langsung agar dapat disetujui untuk meneliti di kantor desa. Sedangkan pada masyarakat itu sendiri, peneliti juga menunjukkan surat untuk melakukan riset agar masyarakat di desa Meranti Paham dapat berkenan untuk diwawancarai.

Selanjutnya, peneliti berkunjung dari dusun ke dusun yang ada di desa Meranti Paham. Secara total, jumlah dusun yang ada di desa Meranti Paham ada 7 (tujuhjuh) dusun. Seperti yang telah peneliti cantumkan tabel pada halaman sebelumnya.

Masyarakat di Desa Meranti Paham dapat dikatakan bahwa untuk penggunaan gawai (*smartphone/ gadget*) di dominasi oleh kalangan anak muda atau anak milenial. Sebab kita semua tahu bahwa anak milenial sekarang ini sangat cepat mendapatkan informasi dan cepat pula dalam mempelajari gawai (*smarthphone/ gadget*). Sedangkan untuk kalangan orang tua (dalam artian adalah ibu rumah tangga, kepala keluarga) ini cenderung ada beberapa yang bisa menggunakan gawai dan ada juga yang tidak paham dalam menggunakannya. Selama observasi langsung ke lapangan, peneliti tidak telalu melihat banyaknya orang tua (khususnya Ibu-ibu) yang fokus terhadap gawai (*smartphone / gadget*). Kebanyakan ibu-ibu

dari masyarakat di Desa Meranti Paham justru lebih sering berkumpul di rumah-rumah tetangga dan berbincang-bincang. Ada yang di waktu pagi, waksu sore, hingga malam (biasanya batas waktu berbincang adalah hingga pukul 21.00 WIB).

Selain berbincang antar tetangga, Ibu-ibu di Desa Meranti Paham juga melakukan aktivitas lainnya seperti memasak, membantu suami di sawah, dan juga dirumah saja menonton Televisi (TV). Selain itu juga ada yang membuka usahanya dengan berjualan bakso, mie soup, nasi goreng, dan sejenis warung lainnya. Maka dengan aktivitas tersebut, Ibu-ibu disana tidak terlalu fokus terhadap gawai (*smartphone/ gadget*). Namun mereka juga tetap menggunakan bagi yang mengerti.

Sementara untuk kalangan anak muda, seperti anak milenial, anak sekolah dan sejenisnya lebih aktif menggunakan gawai (*smartphone/ gadget*) daripada kalangan orang tua. Banyak dari mereka yang menggunakan media onlie, bermain *game online*, dan lain-lain. Peneliti juga merupakan salah satu dari anak milenial yang dimaksud. Karena Peneliti adalah masyarakat Desa Meranti Paham dan bertempat tinggal di dusun V (lima).

Hampir sebagian masyarakat di Desa Meranti Paham di dominasi oleh Ibu Rumah Tangga. Sehingga disetiap dusun yang peneliti kunjungi dan observasi terlihat berbagai kumpulan Ibu Rumah Tangga sedang duduk dan berbincang satu sama lain. Dengan kata lain, Peneliti mencoba untuk mewawancarai salah satu dari mereka. Dini peneliti mengambil informan sebanyak 10 (sepuluh) orang. Dengan kata lain, peneliti telah berhasil mewawancarai 10 (sepuluh) orang yang ada di Desa Meranti Paham.

## LANDASAN TEORITIS

Ada beberapa teori yang mempertimbangkan persepsi seseorang di seluruh dunia. Ini termasuk tanda, simbol, dan fitur spasial di lingkungan, termasuk: teori Little John dan teori pendukung lainnya seperti teori persepsi ekologi lingkungan dan teori Brentano.

### 1. Teori *Little John*

Menurut *Little John*, teori komunikasi merupakan salah satu teori atau gabungan dari pemikiran kolektif yang diperoleh dari kesatuan sumbernya dengan memusatkan pada topik berupa proses komunikasi.

Dalam catatan *Little John* (1999: 41), komunikasi dalam perspektif Timur memiliki kesamaan dengan Teori Sistem, karena cara pandang Timur tentang komunikasi menekankan pada keseluruhan yang menjadi *centrepieces* dari Teori Sistem. Dalam arti, system merupakan keseluruhan yang bersifat unik. Ia mencangkup pola hubungan (*relationship*) yang berbeda dengan system yang lain. Keseluruhan lebih dari sekadar penjumlahan terhadap

bagian-bagiannya. Sistem merupakan produk dari kekuatan-kekuatan atau interaksi diantara bagian- bagiannya. Disamping adanya kesamaan tersebut, perspektif Timur dan Teori Sistem menghindari alasan kausal yang bersifat linear.

## **2. *Ecological Perception Of The Environment* (Persepsi Ekologis Terhadap Lingkungan)**

Teori persepsi ekologi yang dikemukakan oleh Gibson (Bell, 2001) menekankan perlunya suatu pendekatan persepsi yang terintegrasi dan berorientasi pada tujuan, sehingga pola-pola rangsangan (dalam hal ini dapat dalam bentuk tanda atau simbol, atau orang lain melihatnya) sesegera mungkin. Tentang lingkungan, termasuk sifat objek atau lokasi, dengan sedikit atau tidak ada usaha atau aktivitas kognitif.

## **3. Teori Brentano**

Brentano (Holl, 1991) persepsi manusia dibagi menjadi dua kategori: dan, yaitu: persepsi eksternal dan persepsi internal, memanfaatkan fenomena fisik persepsi eksternal manusia, sedangkan fenomena mental melibatkan persepsi internal manusia. Fenomena mental ini nyata dan disengaja. Secara empiris, orang mungkin puas dengan struktur seperti entitas fisik unik secara spasial,, tetapi secara intelektual dan psikologis, orang harus memahami motivasi di baliknya. Dualitas niat dan penampilan seperti permainan antara objektivitas dan subjektivitas, atau hanya antara pikiran dan perasaan.

## **4. Kerangka Konsep**

### **a) Persepsi**

Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* yang berarti tindakan mengumpulkan, mengenali dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mencakup semua sinyal yang dihasilkan oleh sistem saraf, yang merupakan hasil rangsangan sifat fisik atau kimia dari panca indera. Misalnya penglihatan, yaitu dalam kaitannya dengan retina mata, penciuman yang menggunakan molekul bau (bau), serta mendengar itu yang meliputi gelombang suara. Penerimaan tidak didasarkan pada persepsi dari sinyal yang pasif, melainkan dibentuk oleh pembelajaran, memori, harapan dan perhatian. Persepsi tergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampaknya itu tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Setiap orang memiliki perspektif unik tentang apa yang mereka pikirkan, lihat, dan rasakan. Demikian juga berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk memuaskan berbagai kepentingan, baik untuk dirinya sendiri, keluarganya,

maupun masyarakat tempat ia berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Persepsi muncul sebagai hasil dari konkretisasi pikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda dari aslinya, meskipun objek yang terlihat sama.

Pengertian persepsi yang sebenarnya lebih bersifat psikologis dari sekedar proses persepsi, lalu ada faktor yang mempengaruhi seperti perhatian selektif, orang memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu. Kemudian ada ciri-ciri stimulus, yaitu stimulus yang bergerak. di antara mendorong keheningan, akan menarik lebih banyak perhatian. Berikutnya adalah nilai dan kebutuhan pribadi, dan akhirnya pengalaman masa lalu. Pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang memandang dunia (Shalekh, 2009).

Persepsi adalah proses yang berkelanjutan.(sensorik), yaitu secara khusus, proses penerimaan suatu stimulus oleh seseorang melalui indra atau disebut juga dengan proses sensorik. Tetapi prosesnya tidak berakhir di situ saja, tetapi aksi stimulus terus berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi, sehingga proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, yang merupakan proses awal dari proses persepsi. persepsi (Walgito, 2010).

#### **b) Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan makhluk hidup terjalin erat karena sistem pasti, tradisipasti, persetujuan sebaik hukum sama, dan menghidupkan kelompok. Sistem dalam masyarakat saling terkait satu sama lain yang membentuk kelompok. Masyarakat terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu penguasa dan mereka yang dimanipulasi atau dieksploitasi. Identitas masyarakat terbentuk dari perpaduan kepribadian dan aksi-reaksi budaya mereka. Menurut ensiklopedia bahasa Indonesia, istilah "masyarakat" setidaknya mengandung tiga pengertian:

- (a) Begitu pula dengan *gesellschaft*, suatu bentuk kelompok sosial tertentu berdasarkan rasionalitas, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi orang Patembayan. Sedangkan kelompok sosial lain yang tetap berdasarkan ikatan kekerabatan disebut *skaff gemin* atau perkumpulan masyarakat.
- (b) Ini adalah seluruh "masyarakat manusia", yang mencakup semua kehidupan yang disatukan. Istilah ini merupakan hasil perkembangan dari kecanduan manusia yang akhir-akhir ini sangat terasa.
- (c) Menunjukkan suatu tatanan sosial tertentu dengan c ciri-ciri tertentu (identitas) dan otonomi (relativitas) tersendiri, mirip

dengan masyarakat barat, masyarakat primitive, yang merupakan kelompok kesukuan yang tidak banyak hubungannya dengan dunia luar.

**c) Pengelompokan Masyarakat**

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sosial dicirikan sesuai dengan hubungan kemanusiaannya dan nilai-nilai sosial berikut berlaku.

- (a) Bergantung pada mata pencaharian masyarakat seperti petani, nelayan, buruh, pedagang, dan lain-lain.
- (b) Tergantung pada lingkungan tempat mereka tinggal, seperti masyarakat hutan dan masyarakat pantai/pesisir.
- (c) Dalam hal tingkat kehidupan ekonomi, misalnya orang miskin berbeda dengan orang kaya.
- (d) Dari segi pendidikan, orang yang terpelajar, cerdas/berilmu yang berbeda dengan orang biasa.
- (e) Tentang penataan lingkungan/komunitas permukiman, seperti masyarakat pedesaan, perkotaan, metropolitan.
- (f) Menurut asosiasi keagamaan seperti ulama, gereja, dan santri.

**d) Masyarakat Menurut Islam**

Dalil I: Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."* (Q.S. al-Hujurāt (49): 11).

Dalam ayat tersebut secara tegas menyebut perempuan di luar kata *qaum*. Akan tetapi dalam penggunaan pada umumnya, kata tersebut menunjukkan kelompok manusia yang berada pada suatu tempat baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada penjelasan-sepengetahuan penulis-dalam literatur kebahasaan berapa jumlah minimal kelompok orang sehingga bisa disebut *qaum*. Tetapi jika melihat konteks penggunaannya, menunjukkan jumlah yang banyak berupa suku atau komunitas manusia yang menempati suatu wilayah bahkan menunjuk kepada suatu bangsa.

Dalil II: Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*

*lagi Maha Mengenal.*" (Q.S. al-Hujurāt/49:13). Ayat tersebut memiliki kandungan pokok berikut: (a) Seruan Allah kepada manusia secara universal bahwa Dia menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan; (b) Konsekuensi logis dari penciptaan, yakni perkembangan dan penyebaran manusia menjadi *shu'ūb* dan *qabā'il*; (c) Sesuai dengan makna dasar kata *sha'b* sebagaimana dikemukakan, manusia berkumpul pada satu rumpun keturunan tertentu dan tersebar dalam berbagai kelompok sosial dan mereka diharapkan saling mengenal, dan (d) Kemuliaan manusia ditentukan oleh tingkat ketakwaan.

#### e) Persepsi Masyarakat

Kamus psikologi mendefinisikan persepsi sebagai berikut: persepsi, pandangan, reaksi; ini adalah proses kesadaran oleh seseorang dari segala sesuatu yang mengelilinginya, melalui indera; atau pengetahuan tentang lingkungan yang berasal dari interpretasi data sensorik (Cartono dan Gulo, 1987) Persepsi adalah prosedur yang didahului oleh sensasi. Sensasi adalah proses penerimaan suatu rangsangan oleh seseorang melalui perangkat penerima, yaitu indra.

Pada umumnya rangsangan ditransmisikan sepanjang saraf menuju otak melalui sistem saraf pusat, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Stimulus yang dirasakan oleh indera, kemudian dalam proses mempersepsikan sesuatu dalam indra, berubah menjadi sesuatu yang bermakna setelah organisasi dan interpretasi (Walgito, 2000).

Berkat persepsi individu, seseorang dapat menyadari, seseorang dapat memahami tentang keadaan orang yang bersangkutan. Persepsi adalah suatu kegiatan yang ada dalam diri seseorang, seperti emosi, pengalaman, dan kemampuan kognitif, struktur kekacauan dan aspek-aspek lain dari masyarakat individu akan mempengaruhi persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, terutama dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Walgito, 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam persepsi, walaupun stimulusnya identik, tetapi karena pengalamannya tidak sama, kemampuan berpikirnya tidak sama, kerangkanya tidak sama, dimungkinkan adanya hasil persepsi orang terhadap orang lain tidak sama.

#### f) Berita Hoaks

Berita hoaks ini adalah informasi yang tidak benar tetapi disajikan seperti itu; itu tidak sama dengan rumor, ilmu semu, atau berita palsu. Berita palsu hadir untuk membuat orang merasa tidak aman, malu, dan bingung. Ketika bingung, orang akan membuat keputusan yang terburu-buru, tidak meyakinkan, dan bahkan salah. Berita hoaks

adalah berita, informasi, berita palsu atau kebohongan. Berita negatif adalah kelebihan negatif dari kebebasan berbicara dan berpendapat di Internet. khususnya media sosial dan blog, padahal menurut Wikipedia, berita negatif adalah upaya untuk menipu atau membuat pembaca/pendengar mempercayai sesuatu, meskipun pembuat berita palsu mengetahui berita itu palsu. Pellegrini (2008) mengembangkan definisi McDougall tentang berita negatif dan menjelaskannya sebagai kebohongan yang diciptakan oleh seseorang untuk menyembunyikan atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan untuk keuntungan pribadi, baik internal maupun eksternal.

Menurut Silverman (2015), berita negatif adalah serangkaian informasi yang sengaja menyesatkan tetapi “dijual” untuk kebenarannya. Menurut Ireton, Posetti dan UNESCO (2018), berita palsu didefinisikan sebagai berita palsu yang berisi informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Berita negatif tidak hanya menyesatkan atau menyesatkan, informasi dalam berita palsu juga tidak faktual, tetapi disajikan 4 Berita negatif dan media sosial: filter sebelum dibagikan seolah-olah itu adalah serangkaian fakta (Allcott dan Matthew, 2017).

#### g) Berita Hoaks Menurut Islam

Dalil I Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat adzab yang besar (pula). (QS. al-Nur:11).* Dalil II: Kehancuran suatu negeri karena penduduknya tidak membenarkan ayat- ayat Allah SWT, misalnya QS. al-Taubah [9]: 70. Artinya: *“Belumkah datang kepada mereka berita penting tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, ‘Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan dan negeri-negeri yang telah musnah?. Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata, maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.” (QS. Al-Taubah: 70).*

#### (g) Media Online

Reiga Aditya Primayuda, dalam buku “Media Cetak dan Online dalam Milenarianisme (Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Sosial)” (2020), menulis bahwa *media online* adalah sarana komunikasi yang dihadirkan di Internet pada situs-situs Internet. Secara umum *media online* juga dapat diartikan sebagai segala jenis atau bentuk format media yang hanya dapat diakses melalui internet. Format media dapat

berupa teks, foto, video, atau suara. Sedangkan dalam konteks komunikasi massa, media online adalah media yang menyajikan karya jurnalistik seperti berita, artikel dan esai di Internet. Media yang menggunakan internet, sepiantas orang akan menilai *media online* sebagai media elektronik, namun para ahli membedakannya menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Alasannya, *media online* menggunakan kombinasi proses media cetak, merekam informasi yang dikomunikasikan melalui sarana elektronik, serta hubungan dengan pesan pribadi yang tampak pribadi.

Media internet memiliki kelebihan, informasi lebih bersifat personal, yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. tentunya dengan syarat ada penawaran berupa seperangkat komputer dan jaringan internet. Kelebihan lainnya adalah informasi yang disebarluaskan dapat dimutakhirkan setiap saat, bila perlu, setiap detik. Selain itu, media online juga melengkapi alat pencarian berita dan penyiapan berita yang dapat diakses dengan mudah. Kelemahan media *online* terletak pada peralatan dan kemampuan penggunaannya. Media *internet* pasti menggunakan komputer dan jaringan internet yang harganya masih cukup mahal apalagi di Indonesia tidak semua daerah memiliki jaringan internet, selain itu diperlukan keahlian khusus untuk menggunakannya, dan mungkin belum banyak yang menguasainya. .

#### **h) Vaksinasi**

Vaksinasi ini adalah penyuntikan vaksin untuk membantu sistem mengembangkan perlindungan terhadap penyakit. Vaksinasi adalah bentuk imunisasi. Vaksin itu sendiri mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, hidup atau mati, atau hamil protein atau toksin tubuh dengan merangsang kekebalan adaptif tubuh, vaksin membantu mencegah penyakit dalam tubuh terinfeksi ketika sebagian besar populasi divaksinasi.

#### **i) Covid-19**

Virus corona adalah sekelompok virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Dalam kebanyakan peristiwa, virus hanya mengakibatkan infeksi pernapasan sedang, seperti flu. Namun, virus ini juga mengakibatkan infeksi saluran pernapasan akut seperti infeksi paru (*pneoumonia*). *Virus corona* adalah sekumpulan dari virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan atau berat. Setidaknya dua virus corona telah dikaitkan dengan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat atau parah, layaknya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus adalah jenis penyakit yang sebelumnya tidak pernah terdeteksi

sebelumnya kepada manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

#### j) Vaksinasi Covid-19 Menurut Islam

Islam terhadap ilmu pengetahuan Alquran banyak menyebutkan keharusan seorang muslim mengeksplorasi alam semesta. Dalam surat Ali Imran 190- 191 misalnya di sebutkan kriteria ulil albab (cendekiawan). Berikut adalah terjemahan dari ayat tersebut. *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"*.

Dalam terjemahan ayat di atas disebutkan bahwasanya seorang cendekiawan atau ulil albab itu adalah orang yang mampu melakukan harmonisasi kegiatan dzikir dan fikir. Di dalam Islam tidak ada pemisahan antara aktivitas berdzikir dan bertafakur atau berfikir secara mendalam. Aktivitas berfikir mendalam tentang penciptaan alam semesta ini akan meningkatkan keimanan seseorang dan menguatkan kegiatan dzikir kepada Allah SWT. Jadi ringkasan Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk mengeksplorasi alam semesta ini, baik alam makrokosmos dan mikrokosmosnya. Hasil eksplorasi alam semesta itu du tunjukan untuk kebaikan manusia itu sendiri di dunia dan sekaligus untuk mendektkan diri kepada Alah SWT.

Dalam sudut pandang lain kita bias melihat dari persefektif diturunkannya Ilmu Allah kepada manusia. Secara garis besar ilmu Allah ini diturunkan kepada manusia melalui dua jalur. Jalur resmi (formal) yaitu ilmu yang diturunkan melalui para nabi dan rasul berupa wahyu/firman Allah dan petunjuk nabi. Ilmu tersebut dikenal dengan ilmu qauliyah. Jalur non formal berupa ilham yang diberikan langsung kepada manusia yang mengeksplorasi alam semesta ini sesuai pada anjuran ayat Alquran di atas.

Ilmu tersebut di kenal dengan ilmu kauniyah. Ilmu qauliyah kebenarannya mutlak, bersifat umum, berfungsi sebagai way of life bagi manusia. Sedangkan ilmu kauniyah kebenarannya relatif, bersifat spesifik, dan untuk melengkapi sarana kehidupan manusia. Kedua macam ilmu itu saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar kehidupan manusia harmonis dan seimbang. Gagal memahami persoalan di atas atau menolak salah satunya akan membuat seorang muslim bersikap ekstrim bahkan terjebak ke dalam dikotomi ilmu

Islam non-Islam, ilmu Allah dan ilmu manusia, dan seterusnya.

Vaksinasi sebagai salah satu ilmu kaunyah terbesar abad ini diawali dengan tradisi masyarakat muslim Turki pada awal abad -18 yang memiliki kebiasaan menggunakan nanah dari sapi yang menderita penyakit cacar sapi (cowpox) untuk melindungi manusia dari penyakit cacar (smallpox, vriola) kemudian tradisi ini di bawa ke inggris dan diteliti serta di publikasikan oleh Edwards Jenner tahun 1798. Sejak saat itu konsep vaksinasi terus berkembang demikian pesat. Beragam jenis vaksin telah di temukan selama dua abad. Dan akan masih banyak lagi jenis vaksin yang di temukan.

Tidak adanya dalil qauliyah bukan berarti vaksinasi bertentangan dengan ajaran Nabi SAW. Hal ini adalah karena vaksinasi termasuk ranah kaunyah. Ranah ilmu pengetahuan modern yang diperoleh berdasarkan pencarian oleh manusia. Berdasarkan penelitian yang tekun dan seksama, sebagaimana telah di sebutkan di atas. Oleh karena pakar mengenai vaksinasi tentu saja adalah para dokter dan peneliti di bidang vaksinologi, bukan wartawan, sarjana hukum, ahli statistic, atau yang lainnya.

Pendapat para ulama tentang vaksinasi perlu diketahui bahwa vaksinasi bukan hanya di laksanakan di Indonesia namun juga di laksanakan di lebih dari 190 negara di seluruh dunia, termasuk negar-negara muslim. Dan sampai saat ini tidak pernah terdengar seorang pun dari ulama-ulama di negara-negara muslim itu yang melarang diberikannya vaksinasi kepada bayi dan anak di negaranya. Inilah alasan mengapa di Indonesia vaksinasi itu diizinkan.

#### **k) Kabupaten Labuhanbatu**

Labuhanbatu satu dari daerah siapa di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu Kota daerah ini berada di Daerah Rantau Prapat. Per tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Labuhanbatu adalah 499.982 jiwa dengan kepadatan 195 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi kualitatif dan perspektif fenomenologis, keduanya digunakan pada penelitian ini.. Peneliti memanfaatkan metode fenomenologis untuk mencoba memahami signifikansi peristiwa beragam dalam pengaturan tertentu seperti yang dilihat oleh peneliti. Strategi ini dimulai dengan keheningan yang ditunjukkan untuk mempelajari apa yang sedang dipelajari. Metode fenomenologi berfokus pada berbagai aspek subjektif dari perilaku Mariusia, kemudian peneliti mencoba memahami bagaimana subjek memberi makna pada peristiwa yang terjadi di sekitar hidupnya. Fenomenologi mencoba memahami apa arti peristiwa dan interaksi bagi

orang biasa dalam situasi khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Online Yang Digunakan Masyarakat Desa Meranti Paham

Jika ada pengunjung dari wilayah lain ke Desa Meranti Paham akan sangat merasakan susah signal daripada gawai itu sendiri. Hal itu dikarenakan bahwa Desa Meranti Paham belum memiliki akses internet yang baik. Hanya operator seluler tertentu yang dapat menjangkaunya. Inilah yang menjadikan masyarakat di Desa Meranti Paham sulit untuk mengakses situs yang berat. Namun hal itu tidak berlaku jika menggunakan jaringan WiFi yang dikarenakan untuk signal WiFi disana masih dapat stabil.

Dengan sulitnya akses *internet* yang benar-benar bagus, maka masyarakat Desa Meranti Paham hanya menggunakan *media online* seperti *facebook*, *whatsapp*, dan *youtube* (hanya sebagian wilayah). *Facebook* merupakan *media online* yang sangat digandrungi orang-orang di seluruh dunia termasuk di Desa Meranti Paham. Begitu juga dengan *Whatsapp* dan juga *youtube*.

Masyarakat di Desa Meranti Paham hanya menggandrungi *media online* yang mudah diakses dan mudah penggunaannya. Sebagai contoh adalah *facebook*. Kita semua tahu bahwa menggunakan *facebook* sangatlah mudah. Bahkan orang dewasa yang berumur diatas 50 tahun saja dapat mengakses nya. *Facebook* merupakan *media online* yang lebih mudah dimengerti oleh berbagai kalangan. Disini, masyarakat di Desa Meranti Paham banyak yang memiliki akun *facebook* untuk sebagai layanan mendapatkan informasi dan juga mengabadikan gaya hidup di media online.

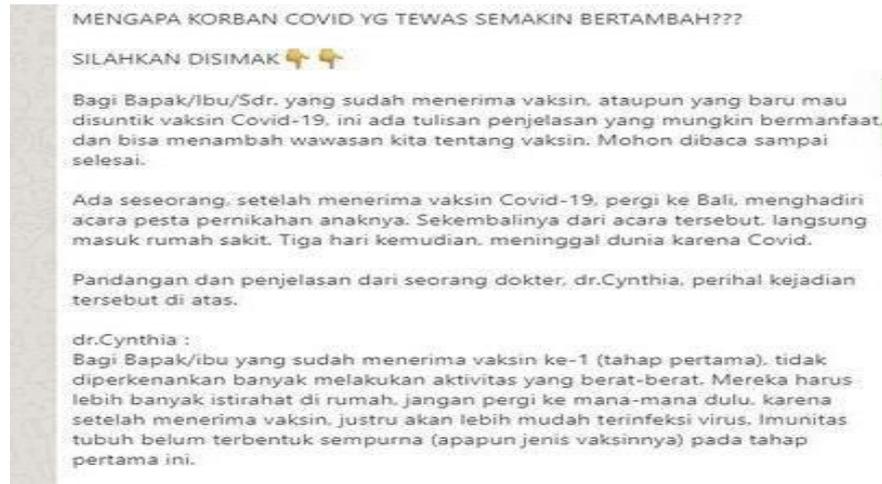
Banyak dari masyarakat di Desa Meranti Paham dalam memamerkan gaya hidup, momen bersama keluarga, bersama teman-teman, dan sejenisnya. Bahkan menurut mereka jika tidak memiliki akun *facebook* akan dianggap tidak mengikuti jaman. Selain itu, alasan lain disana adalah dikarenakan signal *facebook* cenderung lebih mudah dijangkau oleh perangkat genggam. Selain *facebook*, Masyarakat di Desa Meranti Paham juga menggunakan media online berupa *whatsapp*. Seperti yang kita tahu juga, *whatsapp* adalah aplikasi atau *media online* yang wajib bahkan harus dimiliki oleh setiap orang untuk berkomunikasi. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan *whatsapp* merupakan media online paling sederhana dan lebih mudah daripada *facebook* atau media online lainnya. Siapa saja dapat menggunakan *whatsapp* dengan mudah dikarenakan *whatsapp* ini memang mudah digunakan dengan berbagai kalangan. Selain itu juga, alasan lain adalah bahwa di Desa Meranti Paham, masyarakat disana lebih

mengenal aplikasi ini daripada aplikasi sejenisnya seperti *line*, *kakaotalk*, *wechat*, dan sebagainya.

Selain *facebook* dan *whatsapp*, masyarakat di Desa Meranti Paham juga menggunakan *media online* lain, yaitu *youtube*. Namun tidak seperti *facebook* dan *whatsapp* yang lebih mudah dijangkau oleh operator seluler, *youtube* ini sendiri sangat susah dijangkau signal. Ini dikarenakan bahwa *youtube* merupakan *media online* yang memberikan informasi berupa video, baik dokumentasi, berita, film, music, dan sebagainya. Dengan kualitas video, tentu tidak seringan kualitas gambar seperti *facebook* dan juga teks seperti *whatsapp*. Jadi dapat dilihat bahwa penggunaan *media online* pada masyarakat di Desa Meranti Paham tidak seaktif dan seluas seperti masyarakat di kota besar. Hanya *media online* tertentu yang digunakan dan sangat familiar untuk masyarakat di Desa Meranti Paham. Ini tentu dipengaruhi terhadap jangkauan signal daripada operator seluler.

### **Berbagai Jenis Berita Hoaks Tentang Vaksinasi Covid-19 di Media Online Vaksinasi Covid-19 Lebih Mudah Terinfeksi Virus Covid-19**

Sebuah pesan *whatsapp* yang telah berkali-kali diteruskan menuliskan bahwa tubuh kita akan lebih mudah terinfeksi virus Covid-19 saat setelah menerima vaksinasi covid-19 dosis pertama. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan berita *hoaks* mengenai vaksinasi Covid-19 menyebabkan tubuh menjadi lebih mudah terinfeksi virus Covid-19. Berita bohong ini disebar dengan maksud agar masyarakat menjadi takut dengan vaksinasi covid-19 karena berdampak pada penurunan kekebalan tubuh. Masyarakat dipengaruhi agar bimbang untuk mengikuti vaksinasi karena akan berdampak penurunan imunitas setelah melakukan vaksin covid-19 sehingga menjadi lebih rentan terkena virus lain. Vaksinasi covid-19 diopinionkan akan meruntuhkan sistem kekebalan tubuh dalam waktu tertentu sehingga seakan-akan menjadi lebih baik tidak mengikuti vaksinasi covid-19 agar kekebalan tubuh terjaga. Berikut adalah gambar yang menunjukkan sebuah pesan yang dimaksud.



Gambar 4. 1 Pesan *Whatsapp* Berupa Berita *Hoaks* Bahwa Vaksinasi Menyebabkan Rentan Terinfeksi Virus Covid-19

Dalam pesan *whatsapp* tersebut dijelaskan bahwa menurut dr. Cyntia, orang yang sudah tervaksinasi tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas yang berat dikarenakan ketika sudah divaksinasi akan lebih rentan terkena virus. Hal ini akan memicu orang lain untuk mempertimbangkan divaksinasi. Apalagi yang menerima informasi tidak dapat menyaring informasi tersebut dengan baik

### **Vaksinasi Covid-19 Dapat Menyebabkan Kematian Sejak Dini**

Postingan di *facebook* menyebarkan berita bohong bahwa terjadi kasus kematian dalam jumlah yang banyak setelah dilakukan terancam jiwanya apabila mengikuti program vaksinasi covid. Oleh karena itulah banyak yang akhirnya menghindari program vaksinasi agar merasa lebih tenang dan tidak terancam jiwanya.vaksinasi. Berita bohong ini ditujukan agar orang-orang menjadi takut karena merasa lebih tenang dan tidak terancam jiwanya. Berikut adalah sebuah gambar mengenai postingan yang dimaksud.



Gambar 4.2 Berita Hoaks di Facebook Bahwa Vaksinasi Covid-19 Menyebabkan Kematian

Fakta menunjukkan bahwa data tentang banyaknya kematian setelah vaksinasi covid-19 merupakan berita bohong. Vaksin merupakan virus yang telah mati sehingga tidak berdampak pada kematian. Sejauh ini secara nyata juga belum ada laporan adanya kasus kematian setelah dilakukan vaksinasi Covid-19.

### Vaksinasi Covid-19 Dapat Menyebabkan Kemandulan

Beredar sebuah postingan di *facebook* bahwa vaksinasi Covid-19 menyebabkan kemandulan bagi pria maupun wanita. Pada unggahan teks tersebut dituliskan bahwa menurutnya vaksinasi memiliki efek kemandulan. Bahkan dalam unggahan teks tersebut juga disebutkan bahwa teman spiritualnya juga mengatakan jika vaksinasi covid-19 memang menyebabkan kemandulan. Tentu saja berita hoaks ini tidak didasari oleh bukti berupa penelitian yang akurat dari WHO. Unggahan ini hanya untuk membuat takut siapapun yang melihatnya karena takut untuk melakukan vaksinasi covid-19 hingga menyebabkan tidak memiliki anak di kemudian hari.

Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan unggahan teks mengenai vaksinasi covid-19 menyebabkan kemandulan yang tersebar di *facebook*.



Gambar 4. 3 Unggahan Teks di *Facebook* Mengenai Kemandulan Akibat Vaksinasi Covid-19

Berita bohong tersebut tentu saja tidak memiliki dasar, karena tidak disertai oleh argumentasi ilmiah dan penelitian. Berita hoaks tersebut tentunya tidak memiliki dasar ilmiah yang akurat. Karena itu hanya menurutnya saja, Bahkan lembaga resmi seperti WHO dan kementerian kesehatan di seluruh wilayah juga tidak menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19 karena berbahaya jika dilakukan, yaitu dapat menyebabkan kemandulan. Maka dapat dipastikan bahwa unggahan teks *facebook* tersebut hanya ditujukan untuk mempengaruhi orang lain agar menolak vaksinasi covid-19.

### **Vaksinasi Covid-19 Mengandung Microchip**

Salah satu akun youtube yaitu CNN Indonesia melaporkan bahwa terdapatnya sebuah video viral dari seorang pria yang menempelkan uang logam pada di lengannya setelah vaksinasi covid-19. Setelah video pria tersebut menyebar luas dan viral, maka beredar isu-isu bahwa ternyata vaksinasi covid-19 mengandung magnet microchip. Dan berita hoaks tersebut telah diyakini sebagian masyarakat agar takut untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Melihat unggahan tersebut, banyak orang yang tidak paham akan berita hoaks tentu saja akan ketakutan dan menolak untuk divaksinasi. Masyarakat akan berpikir bahwa jika dirinya divaksinasi akan bernasib sama seperti orang ada di dalam video hoaks tersebut. Mereka akan berpikiran akan seperti robot yang dapat dikendalikan. Pelaku penyerbaran hoaks ini tentu saja menunjukan kepada orang-orang yang sudah tua dan lanjut usia yang tidak paham akan teknologi. Dimana dengan usia seperti itu akan rentan terhadap pengaruh berita hoaks. Berikut adalah gambar yang menunjukkan video yang terkait.



Gambar 4.4 Gambar Dari Cuplikan Video Yang Menunjukkan Seorang Pria Menempelkan Koin di Lengan Bekas Vaksinasi Covid-19

Dalam video tersebut dikatakan bahwa ada kode yang bias melacak lokasi dan pasien yang menerima vasinasi covid-19. Berita hoaks tersebut ditujukan agar tumbuh rasa ketakutan masyarakat bahwa ria tersebut ditanami mikrochi yang dapat mengontrol pergerakan dan aktivitas sosial mereka. Hal tersebut tentu saja akan menumbuhkan rasa tidak nyaman dan kejengkelan pada pemerintah yang telah membatasi kebebasan rakyat dan mengawasi pergerakan sosial masyarakat.

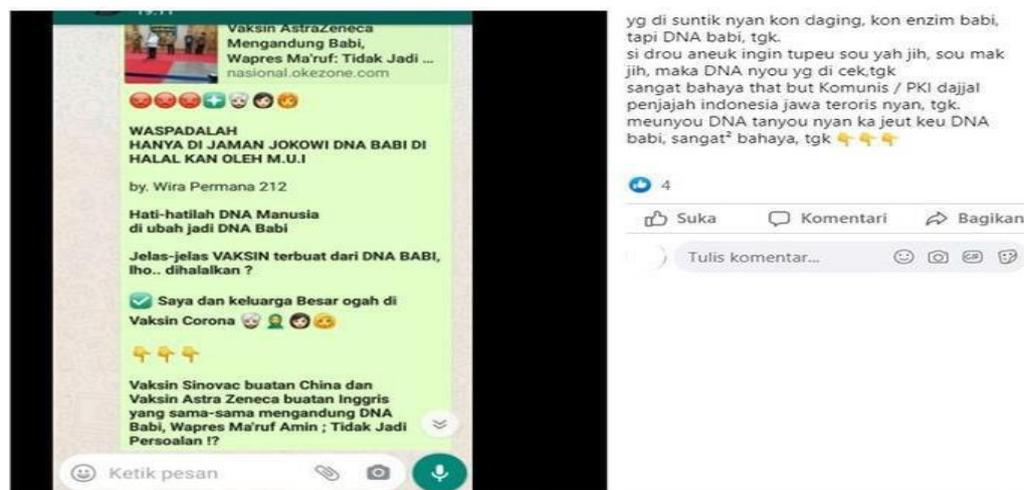
Fakta sesungguhnya dari video tersebut menjelaskan bahwa setiap vaksinasi covid-19 memiliki kode berfungsi (*barcode*) untuk meminimalisir risiko distribusi tidak sampai ke tangan masyarakat. Bio Farma memasang barcode di botol vaksin yang bisa berfungsi untuk melacak keberadaan vaksin dan siapa yang menerima vaksin tersebut. Hal ini untuk memastikan distribusi berjalan lancar dan semua masyarakat yang boleh menerima vaksin, mendapatkan haknya. *Barcode* tersebut hanya untuk menandai kemasan dan tidak akan disuntikkan ke dalam tubuh. Inilah pentingnya kita mematahkan berita hoaks seperti ini. Terutama untuk kalangan orang yang minim terhadap *gadget*.

### Vaksinasi Covi-19 Mengandung Bahan Yang Tidak Halal

Isu halal merupakan isu yang cukup menarik di Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Berita bohong yang memanfaatkan tuduhan suatu produk tidak halal akan berpengaruh besar pada pola pandang dan sikap masyarakat

Indonesia. Oleh karena itulah, berita bohong yang mengatakan bahwa vaksin covid-19 tidak halal akan berdampak besar pada opini yang berkembang pada mayoritas masyarakat Indonesia.

Penyebarnya berita bohong vaksin covid-19 tidak halal secara sadar memiliki tujuan untuk menggagalkan program vaksinasi covid-19. Penyebar berita bohong bahwa vaksin covid-19 di *facebook* berharap berita ini cepat menyebar dan membuat ummat Islam tahu dan yakin akan berita bohong ini. Diharapkan setelah banyak ummat Islam yang yakin pada berita bohong ini, maka program vaksinasi menjadi terhambat. Berikut adalah gambar mengenai postingan berita hoaks bahwa vaksin mengandung bahan tidak halal.



Gambar 4.5 Postingan *Facebook* Yang Menerangkan Pesan *Whatsapp* Bahwa Vaksinasi Covid-19 Terbuat dari Bahan Tidak Halal

Penyebarnya berita bohong seakan-akan meyakinkan pada masyarakat bahwa pemerintah tidak peduli dengan halalnya vaksin covid-19. Penyebar berita bohong ini secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat bahwa program vaksinasi covid-19 sudah tidak peduli dengan halalnya vaksin. Tentu saja hal ini banyak berpengaruh pada opini dan pola pikir sebagian ummat Islam sehingga enggan untuk mengikuti program vaksinasi covid-19.

Berita bohong yang disebarkan mengenai vaksin covid-19 yang tidak halal memiliki cacat logika dan cacat argumentasi. Menjadi hal yang aneh saat pemerintah membuat suatu program yang

mengabaikan halal. MUI sebagai lembaga yang mewakili ummat Islam tentu saja akan memprotes apabila pemerintah mengabaikan halalnya suatu produk dalam program pemerintah. Karena jika benar vaksinasi terbukti terbuat dari bahan yang tidak halal, maka pemerintah harus menghentikannya. Namun, nyatanya berita tersebut adalah berita hoaks dan tidak perlu kita yakini kebenarannya.

Hingga kini, masyarakat sudah mengetahui bahwa berita mengenai vaksin yang terbuat dari bahan tidak halal adalah tidak benar. Maka sejauh ini, sudah banyak masyarakat di Indonesia sudah melakukan vaksinasi, khususnya di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbaru, Sumatera Utara.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan berbagai poin-poin mengenai berita hoaks yang telah diuraikan, maka dapat dirangkum dalam tabel seperti berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar Berita Hoaks dengan Jenis Hoaks nya

No	Judul Berita	Jenis Hoaks
1	Vaksinasi Covid-19 Lebih Mudah Terinfeksi Virus Covid-19	Konten Yang Menyesatkan
2	Vaksinasi Covid-19 Menyebabkan Kematian Sejak Dini	Konten Yang Menyesatkan
3	Vaksinasi Covid-19 Menyebabkan Kemandulan	Konten Yang Menyesatkan
4	Vaksinasi Covid-19 Mengandung Microchip	Konten Yang Menyesatkan
5	Vaksinasi Covid-19 Mengandung Bahan Tidak Halal	Konten Yang Menyesatkan

Pada tabel diatas terdapat 5 jenis berita hoaks yang menjerumuskan setiap orang dalam kesesatan. Diantaranya adalah vaksinasi covid-19 lebih mudah terinfeksi virus covid-19, vaksinasi covid-19 menyebabkan kematian sejak dini, vaksinasi covid-19 menyebabkan kemandulan, vaksinasi covid-19 mengandung microchip, dan vaksinasi covid-19 mengandung bahan tidak halal. Dari ke-5 berita hoaks tersebut memiliki sifat menyesatkan.

Dimana Hoaks ini perlu adanya penanganan yang dimulai dari diri kita sendiri. Terutama kita harus lebih dapat membedakan yang benar dengan yang salah.

Namun seiring berkembangnya waktu, masyarakat di Desa Meranti Paham sudah mengerti betul bahwa berita hoaks yang bersifat menyesatkan tidak seharusnya diikuti. Dengan melalui proses wawancara mendalam dan observasi pada uraian sebelumnya, peneliti merangkum ke dalam tabel seperti berikut.

Tabel 4.4 Daftar Hasil Wawancara Mendalam dengan Informan

No	Nama dan Usia	Sudah atau Belum Vaksinasi	Media Online Yang Diakses	Persepsi Terhadap Berita Hoaks
1	Yanti, 50 tahun	Sudah	Whatsapp	Percaya
2	Mistato, 57 Tahun	Sudah	Whatsapp	Percaya
3	Situ Ogur, 36 Tahun	Sudah	Whatsapp, Facebook	Percaya
4	Idah, 45 Tahun	Sudah	Whatsapp	Percaya
5	Hamdani, 56	Sudah	Whatsapp,	Tidak Percaya
6	Suwandri, 38	Sudah	Whatsapp,	Tidak Percaya
7	Dwi Utami, 28	Sudah	Whatsapp,	Tidak Percaya
8	Udin, 52 Tahun	Sudah	Whatsapp,	Tidak Peduli
9	Surati, 53 Tahun	Sudah	Whatsapp,	Tidak Peduli
10	Desi , 28 Tahun	Sudah	Whatsapp,	Tidak Peduli

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa ada 10 orang yang menggunakan media online berupa *Whatsapp* sebagai kebutuhan utamanya. Itu artinya, berita bohong (hoaks) lebih mudah masuk di Desa Meranti Paham melauai *Whatsapp* karena penggunaanya yang dominan. Sementara itu, *facebook* menempati urutan kedua setelah *whatsapp* dengan penggunaan *media online* terbanyak kedua oleh masyarakat Desa Meranti Paham. Sedangkan *youtube* menjadi urutan terakhir yang digunakan oleh masyarakat Desa Meranti Paham. Hal ini dikarenakan *youtube* sulit untuk diakses di wilayah Meranti

Paham. Dan kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *facebook* untuk menonton video.

Awalnya ada beberapa orang yang terpengaruh dengan berita bohong, dan akhirnya menjadi tidak bersedia untuk divaksin covid-19. Dampak dari hal itu adalah mereka menjadi rentan pada penularan covid-19 bahkan berpotensi juga terancam jiwanya. Dampak berita bohong mengenai vaksinasi covid-19 akan merugikan banyak orang. Hal ini dikarenakan rendahnya partisipasi vaksinasi covid-19 akan berdampak pada rendahnya imunitas masyarakat pada penularan covid-19. Rendahnya imunitas masyarakat pada virus covid-19 menjadikan pemerintah sulit untuk mengatasi pandemi covid-19.

Pada tahap awal program vaksinasi covid berjalan dengan lambat. Hal tersebut dikarenakan gempuran berita bohong mengenai vaksin covid-19 yang banyak diposting di media sosial, utamanya adalah melalui *facebook*. Banyak orang yang menjadi enggan untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 karena ketakutan yang didasarkan pada berita bohong yang banyak beredar.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwasannya baik masyarakat yang percaya berita hoaks, tidak percaya berita hoaks, dan yang tidak peduli akan berita hoaks telah melakukan vaksinasi. Ini dikarenakan oleh anjuran dari pemerintah yang mana harus segera melakukan vaksinasi agar virus Covid-19 ini segera berakhir.

Alasan lainnya adalah bahwa vaksinasi menjadi persyaratan dalam perpanjangan pajak STNK, pergi ke dalam suatu tempat umum, dan sejenisnya. Ini artinya mau ataupun tidak mau, suka ataupun tidak suka, terima ataupun tolak, semuanya harus ikut serta dalam vaksinasi Covid-19. Disini terlihat bahwa rata-rata masyarakat Desa Meranti Paham lebih memilih untuk mempermudah dalam pengurusan segala berkas sebagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan kata lain, berita hoaks tidak mempengaruhi masyarakat untuk tidak melakukan vaksinasi. Sebab dibalik kuatnya berita hoaks yang menyebar, masyarakat lebih harus memiliki akses kebutuhan mereka walaupun ada yang menolak vaksinasi. Setelah itu, tingkat partisipasi masyarakat pada program vaksinasi covid-19 menjadi tinggi karena mereka sudah mulai tidak percaya dengan berita bohong tersebut. Oleh karena itulah, berita bohong di media

online termasuk juga *facebook, Whatsapp, dan Youtube* secara nyata berpengaruh pada perilaku masyarakat. Namun semua itu tidak berpengaruh lagi.

Disisi lain, peneliti mencoba memberikan kontribusi kepada masyarakat yang peneliti wawancarai agar untuk lebih bijak dalam menerima informasi. Hindari sikap menerima informasi secara mentah. Karena berita hoaks memiliki sifat yang cepat dalam berkembang dengan ancaman yang membuat siapapun yang menerima informasi menjadi cemas atau ketakutan.

Peneliti sembari melakukan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Meranti Paham khususnya para Ibu-Ibu yang mudah terpengaruh akan berita hoaks yang tersebar di media online untuk mencari informasi yang akurat mengenai berita hoaks dengan bertanya kepada yang lebih memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Misalnya kepada kepala lingkungan, mahasiswa, tim medis (bidan, perawat, dan sejenisnya) atau bahkan mencari informasi di berita yang ada di Televisi (TV) maupun berita di situs terpercaya yang ada di internet.

Maka dari hasil pembahasan temuan diatas telah didapatkan informasi bahwa walaupun berada di Desa kecil, namun masyarakat di Desa Meranti Paham dapat melawan berita hoaks dengan cara melihat fakta yang terjadi. Dan di Desa Meranti Paham juga belum ada orang yang terkena musibah setelah divaksinasi Covid-19. Maka dengan informas tersebut menjadikan masyarakat untuk tidak percaya lagi dari yang sebelumnya mempercayai.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat pada berita hoaks di media online tentang vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu (studi kasus: Desa Meranti Paham), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Media online yang banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Meranti Paham untuk mengakses informasi adalah *Facebook, Whatsapp, dan Youtube*. Ada 3 (tiga) kategori persepsi masyarakat dalam penyebaran berita hoaks yang terjadi di Desa Meranti Paham, yaitu (1) Pernah Percaya, (2) Tidak Percaya, dan (3) Tidak Peduli.

Saat ini, seluruh masyarakat di Desa Meranti Paham sudah melakukan vaksinasi. Perkembangan berita hoaks di Desa Meranti

Paham ternyata tidak selalu mempengaruhi mereka meskipun desa ini terletak jauh dari perkotaan besar. Informasi dari *media online* dapat membantu masyarakat yang jauh dari perkotaan menjadi pengetahuan yang lebih luas dan tentunya dengan berjalannya waktu, masyarakat dapat lebih paham dan bisa membedakan mana berita asli dan mana berita bohong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Zein, Rizqy. 2021. *Persen Warga Indonesia Ragu Vaksin Covid-19, Bagaimana Meyakinkan Mereka?*
- Alito, Danil, dkk. 2021. *Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*. Universitas Lancang Kuning
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi di Masyarakat* (ed.1), Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Covid-19 Komite Penanganan. 2020. *2310 Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Ermawati Dan Sirajuddin. 2018. *Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Sts Jambi
- Gumilar, Gungum, dkk. (2017). "Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 23-25.
- Kemenkes RI Dirjen P2P (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-Indonesia.html>.
- Kemenkes RI. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid 19*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid 19*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Jakarta.
- Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maulana, Luthfi. 2017. *Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong*. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial*

Budaya, II, No. 2

- Nugraha, Muhammad T. 2019. *Hoax di Media Sosial Facebook: Antara Edukasi dan Propaganda Kepentingan*. JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo) Vol 3, No 1 (2019), 97-10
- Priyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Kualitatif: Intrans Publisng*
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulfan dan Mahmud, A. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*". Ilmu Aqidah.
- Yudho Winanto. 2020. *Mengenal Jenis Dan Manfaat Vaksin Covid-19*. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenisdan-manfaat-vaksin-covid-19-1>
- Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia', Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Chairunnisa Widya Priastuty, Pawito, Andre N, Rahmanto. (2020). *Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Danil Alpito dkk. (2021). *Respon Komunitas terhadap Vaksin Covid-19*. Kurikulum Pendidikan Biologi, Universitas Lankang-Kuning.
- Lula Asri Oktafia (2021). *Vaksin Covid- 19: Debate, Perception and Choice*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati. (2021). *Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis Berita Hoaks*. Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI,
- Zisi Lioni Argista. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Program Penelitian Kesehatan Masyarakat, Universitas